

ABSTRAK

Ahmad Zaini, 1601422206, “*Pembacaan Ayat Al-Qur`an Dalam Tradisi Bercocok Tanam Oleh Petani Desa Tamban Baru Mekar Kecamatan Tamban Catur Kabupaten Kuala Kapuas*”. Pembimbing: (1) Dr. Dzikri Nirwana, M. Ag dan (2) H. Abdul Hakim, M. Ag

Kata Kunci: Pengamalan ayat, Bercocok Tanam, Living Qur'an, Desa Tamban Baru Mekar

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fakta bahwa dalam kehidupan umat muslim ayat-ayat Al-Qur`an itu banyak dibacakan dan diterapkan dalam hal ibadah, pengobatan, pelajaran, amalan sehari-hari, serta dalam ritual-ritual masyarakat seperti bercocok tanam atau dalam Bahasa Banjar yaitu *bahuma* dan lain-lain. Penerapan tersebut merupakan suatu bentuk fenomena dari *Living Qur`an* (Al-Qur`an yang hidup) ditengah masyarakat.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengungkap surah ayat apa saja yang dijadikan bacaan ayat bercocok tanam di Desa Tamban Baru Mekar Kecamatan Tamban Catur Kabupaten Kuala Kapuas, pemaknaan masyarakat Desa Tamban Baru Mekar sebagai ayat bercocok tanam.

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) dengan lokasi di Desa Tamban Baru Mekar Kecamatan Tamban Catur Kabupaten Kuala Kapuas dengan menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, interview, dan dokumentasi. Pengumpulan data melalui interview terhadap beberapa responden mengenai surah dan Ayat Al-Qur`an yang dibaca dalam bercocok tanam di Desa Tamban Baru Mekar Kecamatan Tamban Catur Kabupaten Kuala Kapuas, dan dokumentasi untuk mendukung data yang diperoleh selama observasi dan interview.

Hasil temuan dari penelitian ini yaitu: *pertama*, ayat-ayat yang digunakan masyarakat sebagai bercocok tanam yaitu: Surah Al-Fâtihah, Surah Al-Ikhlâsh, Surah Al-Falaq, Surah-An-Nâs, Surah At-Talâq, Surah Yâsîn, Surah Al-Mu`minûn, dan Surah Al-Mulk. *Kedua*, Pemaknaan masyarakat terkait ayat-ayat yang digunakan untuk bercocok tanam padi dikategorikan dalam resepsi fungsional Al-Qur`an yaitu seperti: dipercaya dapat membawa keberkahan bagi padi yang ditanam, membukakan pintu rezeki, memperoleh hasil panen yang melimpah dan terhindar dari segala gangguan. *Ketiga*, dalam pengaplikasiannya ayat-ayat Al-Qur`an yang dibaca berintegrasi dengan kebudayaan masyarakat setempat, baik secara kolektif (selamatan) maupun individual.